

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis sehingga didapatkan simpulan, implikasi dan saran.

5.1 Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dan hasil pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
2. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran TPS dan TS pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
4. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa antar model pembelajaran TPS dan TS dan antartingkat kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
5. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal tinggi siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.

6. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal sedang siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
7. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa yang melalui model pembelajaran TPS dan TS pada tingkat kemampuan awal rendah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.
8. Ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran TPS dan TS dalam pembelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat.

5.2 Implikasi

Implikasi yang akan diuraikan dalam bagian ini adalah implikasi teori dan implikasi empiris, yang diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *think paire share*, dan pada kelas pembanding yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *talking stick*, memberikan masukan kepada guru agar memilih dan menggunakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemampuan awal siswa hendaknya diperhatikan dari awal masuk atau awal tahun ajaran baru, sehingga ketika proses pembelajaran akan berlangsung, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai kemampuan awal siswa. Perbedaan hasil belajar siswa yang diperoleh, dikarenakan perbedaan kemampuan awal, tingkat pemahaman dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Seperti pendapat Abdurrahman dalam Jihad dan

Haris (2009: 14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pembelajaran yang memungkinkan anak bebas untuk melakukan pengamatan dan penelitian terhadap lingkungannya.

Hasil belajar ialah adanya perubahan tingkah laku. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Oemar Hamalik, 2004: 30). Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil perubahan tingkah laku tersebut meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur atau barometer yang harus dicapai siswa dalam belajar termasuk di dalamnya prestasi belajar ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think paire share* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa dibandingkan dengan proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*, hal ini sesuai dengan penelitian Umi Ma'rifah (2010), dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah asuhan persalinan normal Universitas Sebelas Maret Surakarta", menyimpulkan bahwa ada peningkatan skor motivasi rata-rata minimal 80% mulai dari pra tindakan sebesar 97,7 dengan kategori rendah menjadi 106 dengan kategori tinggi pada siklus I menjadi 119 dengan kategori tinggi pada siklus II. Peningkatan skor ketuntasan belajar mahasiswa secara individu minimal 65% dan 85% ketuntasan secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 15 (37,5%) menjadi 34 (85%) pada siklus II. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kebidanan pada mata kuliah asuhan persalinan normal.

5.2.2 Implikasi Empiris

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang antusias dalam menerima materi pelajaran dan hanya sedikit yang tidak antusias. Hal tersebut dikarenakan siswa diberi perlakuan yang berbeda, di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think paire share* dan di kelas pembandingan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hasil belajar yang siswa peroleh dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa seperti keadaan fisik, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas eksperimen maupun di kelas pembandingan sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui

kemampuan awal yang dimiliki siswa, agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan tidak membedakan kemampuan awal siswa. Dengan demikian, hasil belajar ekonomi siswa dapat meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada mulanya kedua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda mempunyai kemampuan awal yang tidak jauh berbeda, bahkan bisa dibilang sama karena perbedaannya hanya 0.5%. Namun, setelah diberi perlakuan yang berbeda di mana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *think paire share* dan di kelas pembanding diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hasilnya terdapat perbedaan hasil belajar siswa, di mana kelas eksperimen terlihat memiliki peningkatan hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas pembanding.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru berupaya agar siswa dapat berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga dapat terjadi pertukaran pengetahuan. Dengan demikian dapat meningkatkan wawasan dan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya para guru mempelajari berbagai macam model pembelajaran, kemudian model pembelajaran tersebut diterapkan di kelas sebagai alternatif pembelajaran, karena menerapkan satu model pembelajaran yang sama secara terus-menerus akan membuat siswa jenuh dalam mengikuti

pembelajaran. Seperti model pembelajaran TPS maupun TS, terutama model pembelajaran TPS, karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari model pembelajaran TS.

3. Sebaiknya sebelum melakukan proses pembelajaran, guru mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda pada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
4. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan memberikan sikap positif atau penghargaan pada setiap aktivitas siswa, karena dapat memacu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat atau ide dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh dalam belajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.
5. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan mudah memahami materi pelajaran ekonomi. Namun, bila model pembelajaran yang digunakan tidak menarik, maka hasil belajarnya tidak akan lebih baik. Oleh karena itu, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran *think pair share* karena telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Siswa yang memiliki kemampuan awal sedang agak kesulitan dalam memahami materi pelajaran, karenanya guru harus memberikan perhatiannya dan mengupayakan siswa tersebut selalu berinteraksi dengan teman yang berkemampuan tinggi, agar hasil belajarnya meningkat.
7. Siswa yang memiliki kemampuan awal rendah hendaknya selalu diperhatikan dan diberi perlakuan yang berbeda, serta harus selalu dimotivasi dan diberi

tips mudah dalam memahami materi, untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

8. Dalam penelitian ini model pembelajaran *think pair share* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi guru ekonomi yang akan melaksanakan pembelajaran dengan materi pelajaran tentang ketenagakerjaan, hendaknya menggunakan model pembelajaran *think pair share*.